

# **INTEGRASI NILAI-NILAI KEBHINEKAAN DAN SEMANGAT NASIONALISME MENGHADAPI TANTANGAN DI TENGAH PANDEMI COVID 19**

**I Dewa Kade Wiarsa Raka Sandi  
Komisi Pemilihan Umum RI**

## ***Abstract***

*Diversity values are guidelines for determining good or bad behavior in the life of a multicultural society. Nationalism is an understanding or teaching to love one's own nation and country. Bhineka Tunggal Ika is found on the Garuda Pancasila State Emblem. The use of these symbols has been regulated in Law Number 24 of 2009. Government Regulation Number 43 of 1958 concerning "procedures for using state symbols and symbols. Based on the description of the background, the formulation of the problem obtained is how to integrate the values of diversity and nationalism in the face of the covid 19 pandemic. The challenges of the covid pandemic faced by the Indonesian people, since early 2000 the Indonesian nation was hit by the covid 19 pandemic, which hit almost all Indonesian people. . The pandemic has had a significant impact on all sectors of Indonesian life. As for information that does not match the truth or hoax news that is not necessarily true, there are efforts to integrate the values of diversity and the spirit of Indonesian nationalism in dealing with the COVID-19 pandemic situation.*

***Keywords: Values of Diversity, Spirit of Nationalism, Covid 19 Pandemic***

## **Abstrak**

Nilai-nilai kebhinekaan merupakan pedoman untuk menentukan perilaku yang baik atau tidak baik dalam kehidupan masyarakat multikultural. Nasionalisme merupakan paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Bhineka Tunggal Ika terdapat pada Lambang Negara Garuda Pancasila. Penggunaan lambang tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1958 tentang "tata cara menggunakan lambang dan simbol negara. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diperoleh bagaimanakah upaya integrasi nilai-nilai kebhinekaan dan nasionalisme dalam menghadapi pandemi covid 19. Tantangan pandemi covid yang dihadapi bangsa Indonesia, sejak awal tahun 2000 bangsa Indonesia dilanda pandemi covid 19, yang melanda hampir seluruh rakyat Indonesia. Pandemi tersebut telah memberikan dampak signifikan pada semua sektor kehidupan bangsa Indonesia. Adapun informasi-informasi yang tidak sesuai kebenarannya atau berita hoax yang belum tentu benar terjadi. Adapun upaya integrasi nilai-nilai kebhinekaan dan semangat nasionalisme bangsa Indonesia dalam menghadapi situasi pandemi covid 19.

## **Kata Kunci : Nilai-nilai Kebhinekaan, Semangat Nasionalisme, Pandemi Covid 19**

### **A. Pendahuluan**

Nilai kebinekaan merupakan pedoman untuk menentukan perilaku yang baik atau tidak baik dalam kehidupan masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang memiliki banyak agama, bahasa, dan budaya. Mencakup beragam kelompok dengan sistem gagasan, nilai-nilai, organisasi sosial, sejarah, kebiasaan, dan perilaku. Nilai-nilai kebinekaan antara lain meliputi toleransi demokrasi, keadilan, bersahabat/komunikasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan cinta, dan cinta damai.

Nasionalisme merupakan paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Hal tersebut merupakan suatu sikap politik dari masyarakat yang memiliki kesamaan budaya, wilayah, cita-cita dan tujuan sehingga timbul rasa ingin mempertahankan negaranya baik melalui internal maupun eksternal. Semboyan Bhineka Tunggal Ika terdapat pada Lambang Negara Garuda Pancasila. Penggunaan Lambang tersebut telah diatur dalam undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, “Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan”.

Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia berbentuk Garuda Pancasila yang kepalanya menoleh lurus ke sebelah kanan, perisai berupa jantungnya yang digantung dengan rantai pada leher Garuda, dan semboyan Bhineka Tunggal Ika ditulis di atas pita yang dicengkram oleh Garuda.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1958 tentang “tata cara menggunakan lambang dan simbol negara”. Adapun makna luhur Bhineka Tunggal Ika antara lain, yaitu:

1. Bangsa Indonesia menyadari bahwa keagamaan, baik suku bangsa, agama, ras, antar golongan, bukan merupakan unsur pemecah. Melainkan faktor potensi atau modal terbentuknya persatuan dan kesatuan Indonesia.
2. Bangsa Indonesia menyadari bahwa semboyan Bhineka Tunggal Ika mendorong lahirnya persatuan dan kesatuan Indonesia yang semakin kokoh. Karena pengalaman sejarah bahwa semangat kedaerahan hanya akan memecah belah bangsa Indonesia, sehingga mudah dikuasai oleh bangsa lain
3. Bangsa Indonesia menyadari bahwa ditengah arus globalisasi yang sangat cepat dan terjadinya percampuran budaya diperlukan penyaringan. Agar persatuan dan kesatuan bangsa tetap utuh dan semangat

berbeda tetapi tetap satu atau Bhineka Tunggal.

4. Bangsa Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa Bhineka Tunggal Ika merupakan salah satu pilar selain UUD RI dan NKRI demi kokohnya kehidupan berbangsa dan bernegara.

Implementasi Bhineka Tunggal Ika dapat dilihat pada perilaku inklusif yang tidak melihat dirinya atau kelompoknya melebihi orang lain dan kepentingan bersama lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi dan golongan. Perilaku tersebut sangat mencerminkan suatu kebersamaan yang hakiki. Adanya sifat pluralistik yaitu, bersifat saling menghargai, saling menyayangi, dan saling toleransi di tengah keragaman budaya, ras, adat istiadat, bahasa dan agama dan perbedaan yang ada tidak bisa dipandang sebagai ancaman melainkan di cari titik temunya demi kepentingan bersama. Sifat yang tidak menang sendiri diantaranya, menghormati pendapat orang lain, tidak membawa agenda/ keuntungan pribadi dalam musyawarah bersama. Rasa kasih sayang dan rela berkorban yaitu, menjauhkan diri dari rasa benci terhadap orang lain karena akan menimbulkan konflik dalam kehidupan, rela berkorban demi kepentingan yang lebih besar dengan dilandasi rasa kasih sayang, memiliki prinsip

hidup prinsip hidup sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Konflik sosial yang disebabkan ketidak hadirannya Nilai Kebhinekaan dan Nasionalisme yakni, pembakaran kantor KPUD, perusakan fasilitas umum, penyanderaan panitia atau penyelenggara, pengerasan masa untuk mempengaruhi atau ketidak puasan terhadap hasil pemilihan umum, bentakan antar pendukung, dan ancaman atau tindakan kekerasan pada pemilih. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalahnya yaitu; Bagaimanakah upaya integrasi nilai-nilai Kebhinekaan dan nasionalisme dalam menghadapi pandemi covid 19.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif. Metode yuridis normatif yang sering juga disebut sebagai penelitian *doctrinal (doctrinal research)* yaitu merupakan suatu penelitian yang mengacu pada analisis hukum

## **C. Pembahasan**

### **Upaya Integrasi Nilai-Nilai Kebhinekaan Dan Nasionalisme Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19**

Tantangan pandemi covid yang dihadapi bangsa Indonesia, sejak awal tahun 2020 bangsa Indonesia dilanda pandemi covid 19 yang melanda hampir seluruh

wilayah Indonesia. Pandemi tersebut telah memberikan dampak signifikan pada semua sektor kehidupan bangsa Indonesia. Mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan lainnya. Jumlah kasus positif per 2 Oktober 2020 mencapai 4,22 juta meninggal 142.155. Butuh kolaborasi dan gotong royong seluruh elemen masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan pandemi di Indonesia.

Adapun informasi-informasi yang tidak sesuai kebenarannya atau berita hoak yang belum tentu terjadi, sehingga menunjukkan betapa mudahnya seseorang dapat menyampaikan opini kepada publik dan dengan mudah pula dipercayai oleh khalayak. Sehingga pemilik akun atau konten kreator perlu memiliki komitmen untuk memberikan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan agar warga net tidak mengonsumsi berita hoaks yang mengancam nilai-nilai Kebhinekaan dan Nasionalisme. Upaya integrasi nilai-nilai kebhinekaan dan nasionalisme Bangsa Indonesia dalam menghadapi pandemi covid 19. Pelibatan civil society dimana peran masyarakat yang terdiri dari lembaga swadaya masyarakat, ormas, serta ada institusi keagamaan dalam mempromosikan nilai-nilai kebhinekaan dan nasionalisme menjadi hal yang sangat penting karena

disana merupakan wadah bertemunya warga dari beragam latar belakang.

Kuatnya rasa percaya atau (*Trust*), kohesi sosial, serta rasa kebangsaan diantara warga yang tergabung dalam civil society dapat diarahkan dalam rangka mencegah dan menanggulangi penyebaran pandemi covid 19 yang lebih luas, seperti mempromosikan penerapan protokol kesehatan dan pemakaian vaksin. Penguatan institusi politik yang terdiri dari lembaga pemerintah, partai politik, merupakan entitas strategis yang memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai kebhinekaan dan semangat nasionalisme yang terkandung dalam Pancasila.

Ketika institusi-institusi di atas turut ambil bagian dalam upaya pencegahan dan penanggulangan covid 19, akan menghasilkan gerakan masif dan luas karena mendorong kepatuhan dari masyarakat. Penguatan dan penegakan hukum jika ada individu yang melanggar protokol kesehatan yang telah ditetapkan sebagai upaya mencegah dan menanggulangi pandemi covid 19 akan menimbulkan efek jera serta mendorong terwujudnya masyarakat bebas covid 19.

Komitmen dan etika stakeholder dimana ketidak patuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat dihindari jika

stakeholder politik menerapkan komitmen dan etika yang jujur, transparan, dan bersih serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan dan semangat nasionalisme dalam upaya mencegah dan menanggulangi penyebaran pandemi covid 19 yang lebih luas. Adapun peran mahasiswa dalam pandemi covid 19 mereka dapat melakukan dengan intelektual, dimana mahasiswa sebagai seorang intelektual, jenius, dan memiliki kejelian diharapkan dapat turut mempromosikan nilai-nilai kebhinekaan dan nasionalisme di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus secara moral ikut bertanggungjawab dalam upaya mencegah dan menanggulangi pandemi covid 19.

Mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berpikir kritis dan bertindak konkret yang terbimbing dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat khususnya dalam masa pandemi covid 19. Adanya program desa peduli dan pemilihan merupakan sarana pendidikan pemilih masyarakat yang berkesinambungan guna meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap pemilu dan pemilihan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu dan pemilihan. Hal ini, dimana masyarakat memiliki kesadaran politik agar menjadi

pemilih yang mandiri. Jadi situasi pandemi covid 19 masyarakat harus menghadapi tantangan dengan semangat kebhinekaan dan nasionalisme.

#### **D. Penutup**

##### **Kesimpulan**

Nilai-nilai kebhinekaan antara lain meliputi toleransi demokrasi, keadilan, bersahabat atau komunikasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai. Nasionalisme merupakan paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Semboyan Bhineka Tunggal Ika terdapat pada Lambang Negara Garuda Pancasila. Penggunaan lambang tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1958 tentang “tata cara menggunakan lambang negara dan simbol negara”. Implementasi Bhineka Tunggal Ika dapat dilihat pada perilaku inklusif yang tidak melihat dirinya atau kelompoknya melebihi orang lain dan kepentingan bersama bersama lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi dan golongan. Adapun informasi-informasi yang tidak sesuai kebenarannya adalah berita-berita hoaks yang belum tentu terjadi, sehingga menunjukkan betapa mudahnya seseorang menyampaikan opini kepada publik dan mudah dipercaya dan khalayak. Kuatnya rasa percaya (*trust*)

kohesi sosial, serta rasa kebangsaan diantara warga yang bergabung dalam *civil society* dapat diarahkan dalam rangka mencegah dan menanggulangi penyebaran pandemi covid 19 yang lebih luas. Dengan adanya program desa peduli dan pemilihan merupakan sarana pendidikan, pemilih masyarakat yang berkesinambungan guna meningkatkan pengetahuan dan kependudukan terhadap pemilu ndan pemilihan mengikat partisipasi mayarakat dalam pemilu dan pemilihan. Jadi situasi pandemi covid 19, masyarakat harus menghadapi dengan semangat kebhinekaan dan nasionalisme.

### **Saran**

Disarankan kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dari mpemerintah dalam menghadapi situasi pandemi covid 19. Masyarakat di haruskan lebih memahami arti dari kebhinekaan dan

semangat nasional. . Adanya berita-berita hoak yang tersebar jangan terlalu mempecayai karena belum tentu terbukti kebenarannya, maka dari itu pemerintah dan masyarakat lebih berhati-hati dalam menanggapi berita tersebut. Adanya berbagai macam konflik yang disebabkan karena ketidakadilan. Sebaliknya peran pemerintah sangat diharapkan untuk mengatasinya. Dimana masyarakat dapat lebih semangat dalam menghadapi tantangan pada situasi pandemi covid 19.